

FAKTOR DETERMINAN AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR *NON-CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2018-2022

**Dewi Sulistyana¹, Indri Regiananda², Rosa Tri Wirnarni³, Syifa Aulia⁴,
Effriyanti⁵**

Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Pamulang

E-mail: Dewisulistyana1@gmail.com, regianandaindri@gmail.com,
rosatriwirnarni21@gmail.com, aaauliia051@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor *non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan diperoleh 31 dari 33 perusahaan dengan periode empat tahun, dan didapat 124 unit sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software Eviews versi 13. Hasil penelitian membuktikan kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara parsial menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan ukuran Perusahaan dan intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci : Kepemilikan Institusional; Ukuran Perusahaan; Intensitas Aset tetap; Agresivitas Pajak

Abstract

The aim of this research is to analyze the influence of institutional ownership, company size and fixed aset intensity on tax aggressiveness in non-cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The research method used is a quantitative method. The sampling technique used was purposive sampling and obtained 31 from 33 companies over a four year period, and obtained 124 research sample units. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using Eviews version 13 software. The research results prove that institutional ownership, company size and fixed aset intensity simultaneously influence tax aggressiveness. Partially, it shows that institutional ownership has an effect on tax aggressiveness, while company size and fixed aset intensity still have no effect on tax aggressiveness.

Keywords: Institutional Ownership; Company Size; Fixed Aset Intensity; Tax Aggressiveness

1. PENDAHULUAN

Pajak memegang peranan penting dalam membangun Indonesia, sehingga tidak mengherankan ketika pemerintah kemudian membuat aturan yang diharapkan mampu menambah penerimaan pajak negara. Penerimaan negara di sektor pajak terus meningkat dari tahun ke tahun, sebagai upaya bangsa untuk melepaskan diri dari ketergantungan kepada bantuan luar. Sebagaimana diharapkan dalam Pokok-Pokok Pikiran dan Pokok-Pokok Perubahan Undang-Undang No. 16 Tahun 2000 tentang ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, bahwa kebijakan pokok dibidang pajak ditunjukkan untuk meningkatkan penerimaan pajak menuju kemandirian bangsa dalam pembiayaan negara dan pembiayaan pembangunan. Sebagai salah satu unsur penerimaan negara, peran pajak sangat besar dan semakin diandalkan untuk kepentingan pembangunan dan pengeluaran pemerintah.

Agresivitas pajak adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi kewajibannya. Akademisi Bisnis Akuntansi *University of Virginia Amerika Serikat* Mary Margaret Frank menyebutkan bahwa agresivitas pajak adalah tindakan perencanaan pajak secara legal maupun ilegal untuk menurunkan laba kena pajak. Tetapi perlu diingat bahwa tidak semua perusahaan yang melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) dianggap melakukan agresivitas pajak. Biasanya perusahaan sebagai wajib pajak badan memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam undang-undang (UU) maupun peraturan perpajakan lainnya. Kelemahan tersebut juga biasa disebut *grey area*, yakni celah atau kelonggaran regulasi yang berada antara praktik perencanaan atau perhitungan pajak yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan (BINUS, 2021).

Fenomena agresivitas pajak pernah terjadi di masyarakat Indonesia seperti pada kasus Gayus Tambunan berawal dari laporan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) mengenai jumlah kekayaannya yang fantastis. Kasus tersebut mencuat pada tahun 2009. Gayus yang saat itu pangkatnya masih golongan IIIA memiliki kekayaan sekitar Rp 100 miliar. Padahal gajinya saat itu hanya Rp 12,1 juta per bulan. Atas temuan PPATK tersebut, Bareskrim Polri melakukan penyidikan pada Oktober 2009. Kasus Gayus kemudian dikembangkan lebih jauh termasuk membidik atasannya hingga orang-orang yang membantunya. Tak kurang ada 27 nama yang terseret kasus Gayus dan menegaskan banyaknya mafia pajak di DJP. Gayus dan dengan dibantu rekannya melakukan praktek makelar yakni memanipulasi laporan keuangan perusahaan agar pembayaran pajaknya lebih kecil. Kasus Gayus membuat stigma pegawai pajak sangat negatif di masyarakat.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dan dana perwalian serta institusi lainnya (Ramadhani & Azmi, 2019). Pihak institusional yang menguasai saham lebih besar daripada pemegang saham lainnya dapat melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen yang lebih besar juga

sehingga manajemen akan menghindari perilaku yang merugikan para pemegang saham. Seperti penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Atari (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Ukuran perusahaan merupakan karakteristik perusahaan yang turut mempengaruhi hasil pajak penghasilan yang akan dibayar. Ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Pada umumnya semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar pula aktivitas yang dilakukan perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Anita (2015) menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina (2016) yang juga mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

Intensitas Aktiva tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Pemilihan investasi dalam bentuk aset tetap mengenai perpajakan adalah dalam hal depresiasi. Beban depresiasi yang melekat pada kepemilikan aset tetap akan memengaruhi pajak perusahaan, hal ini dikarenakan beban depresiasi akan bertindak sebagai pengurang pajak. Laba kena pajak perusahaan yang semakin berkurang akan mengurangi pajak terutang perusahaan (Mulyani, et al. 2014). Penelitian ini sejalan dengan Maskanah & Islahuddin (2019) hasil penelitiannya intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap tingkat agresivitas pajak.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris apakah agresivitas pajak mampu dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap. Berdasarkan uraian di atas telah dijelaskan makna dari setiap variabel, maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh dari ketiga variabel tersebut terhadap agresivitas pajak.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory Agency (Teori Keagenan)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Teori keagenan ini memiliki peran yang penting di dalam praktik usaha dan bisnis sebuah perusahaan. Teori keagenan muncul karena adanya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. *Principal* diartikan sebagai pihak yang memegang saham atau pemberi kontrak, sedangkan *agent* merupakan manajer atau pihak penerima kontrak yang mengurus dan mengelola dana *principal*. Teori keagenan bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pihak – pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak untuk meminimalisir biaya, sebagai dampak adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Perusahaan dengan beberapa kontrak yang dimilikinya seperti kontrak kerja antara perusahaan dengan manajer ataupun kontrak pinjaman antara perusahaan dengan kreditur, menimbulkan adanya keinginan antara *principal* dan *agent* untuk dapat memaksimalkan manfaat dengan informasi yang dimiliki. Teori keagenan juga

dapat mengimplikasi adanya asimetri informasi, adanya konflik antar kelompok (*agency conflict*) yang merupakan konflik yang timbul antara pemilik dengan manajer perusahaan karena adanya perbedaan kepentingan atau tujuan. Dimana manajer cenderung lebih mementingkan tujuan individu daripada tujuan perusahaan.

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan tindakan atau kegiatan yang bertujuan untuk meminimalkan penghasilan kena pajak perusahaan secara baik maupun melanggar hukum untuk menurunkan beban pajaknya dan mendapatkan laba perusahaan secara keseluruhan (Maulana, 2020) dalam (Dina, Marundha, & Khasanah, 2023). Menurut Hasmawati dkk, (2019) agresivitas pajak yaitu upaya mengurangi pembayaran pajak yang bertujuan meningkatkan nilai perusahaan melalui laba sesudah perencanaan pajak yang maksimal. Dikarenakan bentuk perpajakan Indonesia memakai bentuk *self assessment*, maka wajib pajak secara mandiri melaksanakan kewajiban perpajakannya mulai dari penghitungan hingga pelaporan perpajakan. Sistem tersebut akan memberikan insentif kepada wajib pajak guna mengurangi beban pajak mereka dengan melanggar ataupun tidak melanggar hukum yang ada, sehingga terdapat peluang bagi wajib pajak untuk melakukan agresivitas pajak (Prastiyantini & Trivita, 2023). Alasan manajemen melakukan aktivitas agresivitas pajak ialah untuk memperkecil kewajiban pajaknya sehingga dapat memaksimalkan laba perusahaan dengan optimal. Tindakan pajak yang agresif juga dapat ditandai pada perusahaan yang memiliki transparansi informasi internal yang rendah karena keadaan akan menjadi sulit semakin kompleks ketika pihak luar ingin mengetahui informasi keuangan perusahaan yang sebenar – benarnya.

Kepemilikan Institusional

Nugraheni & Murtin (2019) mengartikan kepemilikan institusional merupakan jumlah kepemilikan saham perusahaan yang dipunyai oleh institusi pemerintah maupun swasta lebih besar (Dina, Marundha, & Khasanah, 2023). Institusi tersebut terdiri dari perusahaan seperti bank, institusi asuransi, reksadana, investasi, dana pensiun dan sebagainya. Pemilik Institusional mempunyai tanggung jawab serta memperhatikan administrasi dan pengawasan kepada manajemen serta mempunyai kesadaran yang besar mengenai pemenuhan kewajiban pajak perusahaan merupakan hal yang penting. Kehadiran pemegang saham institusional memberikan petunjuk pedoman yang kuat pada tata kelola yang baik, sehingga dapat dipergunakan sebagai upaya dalam mengawasi manajemen. Pemilik institusional memiliki peran penting dalam menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham (Prastiyantini & Trivita, 2023).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Berdasarkan UU No 20 tahun 2008 disebutkan bahwa ukuran perusahaan terbagi menjadi usaha mikro, kecil,

menengah, dan besar. Perusahaan yang tergolong ukuran besar memiliki beragam kegiatan operasional dan bisnis yang dapat dimanfaatkan untuk mengurangi beban pajak yang ditanggung. Pengelolaan pajak merupakan bagian penting dari strategi keuangan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak dan meningkatkan keuntungan bersih perusahaan yang secara langsung dikaitkan dengan pajak dan biaya yang lebih tinggi yang dikenakan pada perusahaan. (Permatasary & Setiawan, 2023). Perusahaan besar lebih banyak melakukan agresivitas pajak dibanding perusahaan kecil karena perusahaan besar menginginkan laba dan kekuatan politik yang lebih untuk mengurangi beban pajak yang dikenakan (Titisari & Nurlaela, 2020).

Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap merupakan rasio yang menandakan intensitas kepemilikan aset tetap suatu perusahaan dibandingkan dengan total aset. Kepemilikan aset tetap yang tinggi akan menghasilkan beban depresiasi atas aset yang besar pula, sehingga laba perusahaan akan berkurang akibat adanya jumlah aset tetap yang besar. Sehingga tingginya jumlah aset yang ada di perusahaan akan meningkatkan agresivitas pajak perusahaan. Intensitas kepemilikan aset tetap dapat mempengaruhi beban pajak perusahaan karena adanya beban depresiasi yang melekat pada aset tetap (Permatasary & Setiawan, 2023). Manajemen akan melakukan investasi dalam bentuk aset tetap dengan menggunakan dana perusahaan yang menganggur untuk mendapatkan keuntungan berupa biaya depresiasi yang berguna sebagai pengurang pajak penghasilan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak

Investor institusional memiliki saham dari kepemilikan institusional, yang mana jika kepemilikan tersebut semakin tinggi maka dari sisi pengawasan juga akan semakin tinggi pula atau ketat. Namun sebaliknya jika kepemilikan institusional rendah maka tingkat pengawasan juga akan semakin rendah sehingga dapat terjadi upaya perencanaan pajak untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Uraian tersebut sesuai dengan teori keagenan, dimana teori tersebut menyakini bahwa dengan adanya kepemilikan institusional di dalam perusahaan bisa mengurangi benturan kebutuhan antara pemilik institusional dan manajemen perusahaan. Pemilik institusi atas dasar ukuran serta hak suara yang mereka miliki, bisa mendorong dan mengontrol manajer supaya fokus terhadap kemampuan ekonomi serta menjauhi kesempatan untuk berperilaku egois (Putri & Andriyani, 2020) dalam (Prastiyantini & Trivita, 2023). Hasil penelitian Dina, Marundha, & Khasanah (2023) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar tingkat kepemilikan institusional maka semakin menurun tingkat agresivitas pajak. Setiap tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan semakin besar pengawasan terhadap manajemen sehingga mempengaruhi pihak manajemen untuk taat kepada peraturan-peraturan yang berlaku, salah satunya adalah mematuhi peraturan pajak yang berlaku. Sehingga manajemen tidak agresif melaksanakan agresivitas pajak. Oleh karena itu, rumusan hipotesis yang diajukan yaitu:
H1: Diduga kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. Perusahaan besar lebih banyak melakukan agresivitas pajak dibanding perusahaan kecil karena perusahaan besar menginginkan laba dan kekuatan politik yang lebih untuk mengurangi beban pajak yang dikenakan (Titisari & Nurlaela, 2020). Dengan adanya sebab – sebab diatas maka hal tersebut dapat memicu pihak internal atau manajemen ketika menjalankan beberapa tindakan agresivitas pajak. Hasil penelitian Titisari & Nurlaela (2020) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Semakin besarnya suatu perusahaan akan mendapat pengawasan lebih dari stakeholder yang terkait, perusahaan akan tunduk pada peraturan pemerintah. Pemerintah dalam hal ini Direktorat Jendral Pajak akan melakukan pengawasan lebih terhadap perusahaan besar. Semakin tinggi tingkat pengawasan, perusahaan akan lebih hati-hati dalam melakukan perencanaan pajak, sehingga semakin kecil kemungkinan praktek agresivitas pajak. Oleh karena itu, rumusan hipotesis yang diajukan yaitu:

H2: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak

Kepemilikan aset tetap yang tinggi akan menghasilkan beban depresiasi atas aset yang besar pula, sehingga laba perusahaan akan berkurang akibat adanya jumlah aset tetap yang besar. Untuk menekan jumlah beban pajak perusahaan, dana yang menganggur di perusahaan oleh manajer diinvestasikan dalam bentuk aset tetap dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan berupa beban depresiasi yang dapat digunakan sebagai pengurang pajak (Khairunnasikin & Nursyirwan, 2023). Beban depresiasi yang melekat pada kepemilikan aset tetap akan memengaruhi pajak perusahaan, hal ini dikarenakan beban depresiasi akan bertindak sebagai pengurang pajak. Hasil penelitian Titisari & Nurlaela (2020) menjelaskan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Beban depresiasi timbul karena adanya penyusutan aset tetap, sehingga akan menekan beban pajak dengan pengurangan dari beban depresiasi tersebut. Oleh karena itu, rumusan hipotesis yang diajukan yaitu:

H3: Diduga intensitas aset tetap berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak.

Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan semakin besar pengawasan terhadap manajemen sehingga mempengaruhi pihak manajemen untuk taat kepada peraturan-peraturan yang berlaku, salah satunya adalah mematuhi peraturan pajak yang berlaku. Sehingga manajemen tidak agresif melaksanakan agresivitas pajak. Kepemilikan aset tetap yang tinggi akan menghasilkan beban

depresiasi atas aset yang besar pula, sehingga laba perusahaan akan berkurang akibat adanya jumlah aset tetap yang besar. Beban depresiasi timbul karena adanya penyusutan aset tetap, sehingga akan menekan beban pajak dengan pengurangan dari beban depresiasi tersebut. Semakin besarnya suatu perusahaan akan mendapat pengawasan lebih dari *stakeholder* yang terkait, perusahaan akan tunduk pada peraturan pemerintah. Pemerintah dalam hal ini Direktorat Jendral Pajak akan melakukan pengawasan lebih terhadap perusahaan besar. Semakin tinggi tingkat pengawasan, perusahaan akan lebih hati-hati dalam melakukan perencanaan pajak, sehingga semakin kecil kemungkinan praktek agresivitas pajak. Dari pemaparan tersebut rumusan hipotesis yang diajukan yaitu:

H4: Diduga kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

3. METODE Riset

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan data sekunder. Prosedur pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi, studi pustaka, dan *internet searching*. Populasi penelitian yaitu Perusahaan Sektor *Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022, sebanyak 66 perusahaan. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel penelitian yang diolah yaitu sebanyak 55 perusahaan.

Tabel 1
Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Tidak Sesuai Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 – 2022		66
2.	Perusahaan sektor <i>non-cyclicals</i> yang memperoleh laba selama periode 2018 – 2022	(32)	(34)
3.	Perusahaan sektor <i>non-cyclicals</i> yang memiliki saham institusi secara lengkap selama periode 2018 – 2022	(18)	(16)
4.	Perusahaan sektor <i>non-cyclicals</i> yang laporannya menggunakan rupiah selama periode 2018 – 2022	(2)	(14)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel			14
Jumlah data <i>outlier</i>		(3)	11
Total sampel penelitian (11 x 5 tahun)			55

Tabel 2
Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator Variabel	Skala
1.	Agresivitas Pajak (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ <p align="center">(Dina, 2023)</p>	Rasio
2.	Kepemilikan Institusi	$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100$ <p align="center">(Prastiyantini & Trivita, 2023)</p>	Rasio
3.	Ukuran Perusahaan	$UK = LN(\text{Total Aset})$ <p align="center">(Titisari & Nurlaela, 2020)</p>	Rasio
4.	Intensitas Aset Tetap	$IAT = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ <p align="center">(Khairunnasikin, 2023)</p>	Rasio

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel, data diolah menggunakan Eviews 13.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y_AP	X1_KI	X3_IAT	X2_UP
Mean	0.226354	0.814182	0.407795	3.357700
Median	0.231160	0.965105	0.407008	3.356838
Maximum	0.296942	0.998260	0.806644	3.454247
Minimum	0.115704	0.010271	0.055106	3.051370
Std. Dev.	0.034524	0.289509	0.235934	0.065911
Skewness	-0.688088	-1.978949	0.129932	-1.545590
Kurtosis	4.046920	5.662952	1.782944	9.633082
Jarque-Bera Probability	6.851863 0.032519	52.14977 0.000000	3.549230 0.169549	122.7260 0.000000
Sum	12.44949	44.77999	22.42875	184.6735
Sum Sq. Dev.	0.064361	4.526028	3.005903	0.234590
Observations	55	55	55	55

Sumber : Output E-views 13, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jumlah sampel penelitian adalah 55 perusahaan. Hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas menggambarkan secara umum data nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum pada masing-masing variabel yang diteliti.

Tabel 4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.326572	(10,41)	0.0031
Cross-section Chi-square	32.674256	10	0.0003

Sumber : Output E-views 13, 2023

Berdasarkan tabel di atas nilai *Prob. Cross-section Chi-square* 0,0003 lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak, artinya model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

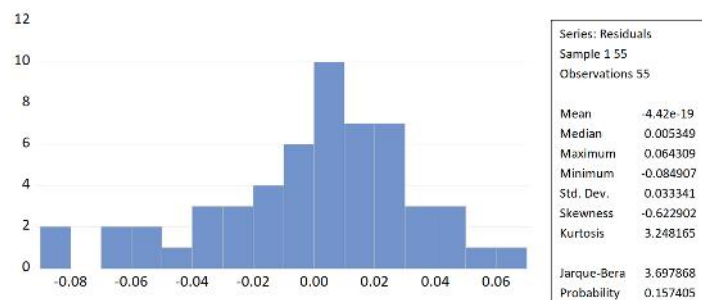
Tabel 5 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.514252	3	0.0023

Sumber : Output E-views 13, 2023

Berdasarkan tabel di atas nilai *Prob. Cross-section Random* 0,0023 lebih besar dari 0,05 maka H0 ditolak, artinya model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hasil Uji Asumsi Klasik



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitasnya ($0.157405 > 0.05$) yang artinya yaitu lebih dari nilai signifikansi yang digunakan adalah 0.05 atau 5%, maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal

Tabel 6 Hasil Uji Multikoleniaritas

	X1_KI	X2_UP	X3_IAT
X1_KI	1.000000	0.199071	0.468935
X2_UP	0.199071	1.000000	0.067441
X3_IAT_	0.468935	0.067441	1.000000

Sumber : Output E-views 13, 2023

Dari tabel di atas hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai-nilai koefisien korelasi untuk setiap variabel independen kepemilikan institusional (X1) sebesar 0.199071, ukuran perusahaan (X2) sebesar 0.067441 dan intensitas aset tetap (X3) sebesar 0.468935, dimana masing-masing variabel independen, tidak terdapat nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari 0.80 (< 0.80) sehingga uji ini dapat disimpulkan tidak terjadinya masalah multikolinieritas.

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	4.245518	Prob. F(9,45)	0.0005
Obs*R-squared	25.25586	Prob. Chi-Square(9)	0.0027
Scaled explained SS	24.41042	Prob. Chi-Square(9)	0.0037

Sumber : Output E-views 13, 2023

Berdasarkan tabel di atas dari hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai *Probability Obs*R-squared* 25.25586 yang lebih besar dari 0,05. Artinya, mode regresi bersifat homoskedastisitas sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.180846	Mean dependent var	-4.42E-19
Adjusted R-squared	0.097259	S.D. dependent var	0.033341
S.E. of regression	0.031679	Akaike info criterion	-3.963680
Sum squared resid	0.049173	Schwarz criterion	-3.744698
Log likelihood	115.0012	Hannan-Quinn criter.	-3.878998
F-statistic	2.163561	Durbin-Watson stat	1.968938
Prob(F-statistic)	0.073401		

Sumber : Output E-views 13, 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai dari *Durbin-Watson stat* sebesar 1.968938. Jika angka uji *Durbin-Watson* dengan ketentuan D-W diantara - 2 s/d +2 maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 9 Hasil Uji Regresi Data panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.173765	0.386102	0.450051	0.6550
X1_KI	0.386102	0.032596	4.223178	0.0001
X2_UP	-0.040862	0.114213	-0.357768	0.7224
X3_IAT	0.190567	0.156836	1.215073	0.2313

Sumber : Output E-views 13, 2023

$$Y = 0.173765 + 0.137657 (X1) - 0.040862 (X2) + 0.190567 (X3) + 0.386102$$

1. Nilai koefisien variabel kepemilikan institusional sebesar 0.386102. Koefisien bernilai positif menandakan terjadinya hubungan yang positif antara kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak.
2. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar -0.040862. Koefisien bernilai negatif menandakan terjadinya hubungan yang negatif antara ukuran perusahaan dengan agresivitas pajak.
3. Nilai koefisien variabel intensitas aset tetap sebesar 0.190567. Koefisien bernilai positif menandakan terjadinya hubungan yang positif antara intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak.

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.485086	Mean dependent var	0.226354
Adjusted R-squared	0.321821	S.D. dependent var	0.034524
S.E. of regression	0.028431	Akaike info criterion	-4.067365
Sum squared resid	0.033140	Schwarz criterion	-3.556408
Log likelihood	125.8525	Hannan-Quinn criter.	-3.869774
F-statistic	2.971149	Durbin-Watson stat	1.757016
Prob(F-statistic)	0.003901		

Sumber : Output E-views 13, 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa *Adjusted R-squared* adalah 0.321821 (32%). Angka ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap terhadap Agresivitas Pajak sebesar 32% sedangkan sisanya 78% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam penelitian ini.

Tabel 11 Hasil Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	0.173765	0.386102	0.450051	0.6550
X1_KI	0.386102	0.032596	4.223178	0.0001
X2_UP	-0.040862	0.114213	-0.357768	0.7224
X3_IAT	0.190567	0.156836	1.215073	0.2313

Sumber : Output E-views 13, 2023

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil uji signifikan parameter individual antara variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut: Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai Prob. 0.0001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel kepemilikan institusional terhadap variabel agresivitas pajak, maka H1 diterima.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai Prob. 0.7224 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel ukuran Perusahaan terhadap variabel agresivitas pajak, maka H2 ditolak. Variabel intensitas aset tetap memiliki nilai Prob. 0.2313 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel intensitas aset tetap terhadap variabel agresivitas pajak maka H3 ditolak.

Tabel 12 Hasil Uji F

R-squared	0.485086	Mean dependent var	0.226354
Adjusted R-squared	0.321821	S.D. dependent var	0.034524
S.E. of regression	0.028431	Akaike info criterion	-4.067365
Sum squared resid	0.033140	Schwarz criterion	-3.556408
Log likelihood	125.8525	Hannan-Quinn criter.	-3.869774
F-statistic	2.971149	Durbin-Watson stat	1.757016
Prob(F-statistic)	0.003901		

Sumber : Output E-views 13, 2023

Berdasarkan tabel 12 diatas diketahui bahwa nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0.003901 yang mana lebih kecil dari 0.05 ($0.000605 < 0.05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini diterima yaitu ada keterkaitan atau pengaruh variabel independen terhadap dependen

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Artinya kepemilikan institusional dalam perusahaan memiliki kaitan erat terhadap tingkat pengawasan perusahaan. Semakin banyak kepemilikan institusional maka pengawasannya akan semakin ketat begitu juga sebaliknya semakin sedikit kepemilikan institusional maka pengawasan akan semakin longgar sehingga dapat terjadi kecurangan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin tinggi pula jumlah beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin sedikit kemungkinan praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini

mendukung penelitian (Kurnia, 2020), tetapi tidak sejalan dengan penelitian (Dina, 2023)

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Semakin besarnya suatu perusahaan akan mendapat pengawasan lebih dari stakeholder yang terkait, perusahaan akan tunduk pada peraturan pemerintah. Pemerintah dalam hal ini Direktorat Jendral Pajak akan melakukan pengawasan lebih terhadap perusahaan besar. Semakin tinggi tingkat pengawasan, perusahaan akan lebih hati-hati dalam melakukan perencanaan pajak, sehingga semakin kecil kemungkinan praktek agresivitas pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Tutik, 2020) dan penelitian (Junita, 2022) , tetapi tidak sejalan dengan penelitian (Marlines, 2018).

Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini diakibatkan oleh Perusahaan dengan tingkat aset tetap tinggi tidak mampu memanfaatkan beban depresiasi untuk mengurangi laba bersih. Aset tetap digunakan untuk membantu operasional perusahaan, penggunaan aset tetap tersebut mampu meningkatkan operasional perusahaan dan meningkatkan laba bersih lebih tinggi dibandingkan beban depresiasi yang dibebankan pada aset tetap. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Khairunnasikin, 2023) dan penelitian (Permatasary L. , 2023) , tetapi tidak sejalan dengan penelitian (Junita, 2022).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian untuk menjawab rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak sehingga H1 diterima.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak sehingga H2 ditolak.
3. Intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak sehingga H3 ditolak.
4. Kepemilikan institusional, ukuran Perusahaan, dan intensitas aset tetap mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap agresivitas pajak sehingga H4 diterima.

Mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan yaitu peneliti mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan yaitu peneliti selanjutnya sebaiknya mengembangkan penelitian dengan menambah variabel independen lain seperti intensitas modal, pertumbuhan penjualan dan sebagainya selain variabel kepemilikan institusional,

ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap yang sudah digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian pada sektor lain yang ada di Bursa Efek Indonesia seperti sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor finansial, dan sektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Binus. (2021, Desember 1). *Tax Avoidance, Tax Planning, Tax Agresivitas Dan Tax Evation. Apa Bedanya?* Diambil Dari Binusuniversity.Ac.Id: <https://Accounting.Binus.Ac.Id/2021/12/01/Tax-Avoidance-Tax-Planning-Tax-Agresivitas-Dan-Tax-Evation-Apa-Bedanya/>
- Dina. (2023). Determinan Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1-17.
- Fadhilah, H. N. (2022, May 23). *Gurupkn.Com*. Diambil Dari 3 Contoh Kasus Penghindaran Pajak Di Indonesia: <https://Gurupkn.Com/Contoh-Kasus-Penghindaran-Pajak-Di-Indonesia>
- Fika Nurul Ulya, Y. S. (2021, November 23). *Tersangka Kasus Pidana Pajak Ini Rugikan Negara Hingga Rp 10,2 Miliar*. Diambil Dari Kompas.Com: <https://Money.Kompas.Com/Read/2021/11/23/124957026/Tersangka-Kasus-Pidana-Pajak-Ini-Rugikan-Negara-Hingga-Rp-102-Miliar>
- Junita. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak Harus Spesifik, Efektif Dan Informatif.
- Khairunnasikin. (2023). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Intensitas Aset Tetap Dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Iakp*, 84-95.
- Kurnia. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Dewan Komisaris, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak.
- Marlines. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018).
- Mukminin, A. (2023, April 1). *Www.Pajak.Go.Id*. Diambil Dari Lima Jenis Tarif Pph Badan Yang Wajib Diperhatikan: <https://Www.Pajak.Go.Id/Id/Artikel/Lima-Jenis-Tarif-Pph-Badan-Yang-Wajib-Diperhatikan>
- Pajak, O. (2019, November 24). *Onlinepajak.Com*. Diambil Dari Agresivitas Pajak, Simak Pemahaman Dan Risikonya Di Sini!: <https://Www.Online-Pajak.Com/Tentang-Pph-Final/Agresivitas-Pajak>
- Permatasary, L. (2023). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, Komisaris Independen Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Agresivitas Pajak.
- Permatasary, L., & Setiawan, H. (2023). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, Komisaris Independen Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal Of Management, Accounting, Tourism & Hospitality (Jomath)*, 37-56.

- Prastiyantini, S. L., & Trivita, M. Y. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 943- 959 .
- Saputra, A. (2021, April 28). *Detiknews*. Diambil Dari Terpidana Kasus Hambalang Didenda Rp 20 Miliar Di Kasus Penggelapan Pajak: Fenomena Ke-Empat Pada Tahun 2021 Direktur Pt Dutasari Citralaras Dalam Kasus Proyek Pusat Pendidikan Pelatihan Dan Sekolah Olahraga Nasional (P3son) Hambalang Melakukan Serangkaian Perbuatan Sedemikian Rupa Terkait Laporan Pajak Dan Melakukan Penggelapan
- Savitri, C. F. (2021). In *Satistik Multivariat Dalam Riset* (Pp. 97-98). Bandung : Cv Wedina Media Utama.
- Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi Feb. Un PGRI Kediri*, 69-76.
- Tutik. (2020). *Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak*. Kediri: Universitas Islam Batik Surakarta.
- Yoyok P., N. E. (n.d.). *Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*. Retrieved from academiaedu: https://www.academia.edu/89880223/Pengaruh_Solvabilitas_Likuiditas_dan_Profitabilitas_terhadap_Nilai_Perusahaan